

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Darussalam Barambai

Madrasah Aliyah Darussalam Barambai memiliki sejarah yang dimulai dengan kesepakatan pada tanggal 28 juni di kantor urusan agama kecamatan Barambai. Kesepakatan ini memutuskan untuk mengadakan rapat pembentukan panitia pendirian Madrasah Aliyah pada tanggal 5 juli 2001. Rapat tersebut dipimpin oleh bapak camat barambai dan dihadiri oleh 10 kepala desa , 5 kepala SLTP, 12 Kepala SD dan MIN, serta tokoh masyarakat. Dalam rapat, panitia pendirian dipilih, dan kepala madrasah M. Fadhli Haris ditunjuk sebagai ketua panitia. Guru –guru yang di angkat sebagai pengajar termasuk M. Fadhli, Syehabuddin, Abdul Basyid, Ernawati, Budiyono, Akhmad Majedi, dan Muallim.

Pendidikan di Madrasah Aliyah Darussalam Barambai di mulai dengan meminjam ruangan kelas MI Darul Ulum Desa Pendalaman. Setelah kurang lebih 2 tahun, panitia meminta Dinas Pendidikan Kabupaten Barito Kuala Agar SDN Barambai 2 yang tidak dipergunakan lagi dapat di bongkar dan dimanfaatkan oleh Madrasa Aliyah Darussalam Barambai. Dengan bantuan swadaya bergantian perdesa, pendidikan di Madrasa Aliyah Darussalam Barambai dapat berjalan dan sejak tahun ajaran 2003/2004, Madrasa Aliyah Darussalam Barambai memiliki gedung sendiri yang dibangun EX SDN. Pada tahun 2007, Madrasa Aliyah Darussalam Barambai mendapat bantuan gedung dari bangunan dari Dinas

Pendidikan Batola. Sampai sekarang, Madrasa Aliyah Darussalam Barambai memiliki tanah dengan luas 40460 M2 dn bangunan gedung baru yang terdiri dari 2 ruangan kelas dan 1 Lab IPA di handil Gantung Kec. Barambai.

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Darussalam Barambai

Visi: Terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, mandiri, dan berwawasan global.

Misi:

- a. Membiasakan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran.
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- c. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, minat,bakat, dan potensi peserta didik.
- d. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, dan pengembangan diri yang terencana serta berkesinambungan.
- e. Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga Madrasah, dan lembaga yang terkait.⁵³

3. Profile Sekolah

1. Umum
 - a. Nama Sekolah : MA Darussalam Barambai
 - b. NSM/NPSN : 131263040011
 - c. NPSM : 69725151
 - d. Akreditasi : C (Cukup)
 - e. Alamat : Jalan Bangun Rejo No 09 Rt 01
 - f. Kelurahan : Desa Kolam Kiri Dalam
 - g. Kecamatan : Barambai
 - h. Kabupaten : Barito Kuala
 - i. Provinsi : Kalimantan Selatan
 - j. Kode Pos : 70562
 - k. Website : -

⁵³ Informasi data diperoleh dari Tata Usaha MA Darussalam Barambai

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.1. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan 2023/2024

No.	Nama	PNS/Honor	Jabatan
1.	H. Gajali, S.Pd., MM	PNS	Kepala Madrasah dan Guru
2.	Mahzumi, S.Pd	Honor	Guru
3.	Zakiah, S.Ag., S.Pd	Honor	Guru
4.	Rusella AR., S.Ag	Honor	Guru
5.	Baini, S. Pd. MM	Honor	Guru
6.	Julianti Olfah, S.Pd	Honor	Wakamad Kurikulum Guru
7.	Siti Rusdah, S. Pd	Honor	Guru
8.	Juairiah, S. Pd	Honor	Guru
9.	Almaidah, S. Pd	Honor	Guru
10.	Silva Handayanto Grandis S. Pd.I	Honor	Guru dan Admind
11.	Tri Fatimah, S.Pd	Honor	Guru
12.	Barkah Alidah Yahya, S.Pd	Honor	Guru
13.	Nijhan, S. Pd.I	Honor	Guru
14.	M. Ihsanul,Akbar, S. Pd	Honor	Guru
15.	Erika Ayu Safitri, S. Pd.	Honor	Guru
16.	Jaliha, S. Pd.I	Honor	Guru
17.	Nur Muhammad, S.Pd	Honor	Guru
18.	Annisa, S. Pd	Honor	Guru
19.	Rahimah, S.Pd	Honor	Guru
20.	Mahmudin Nor, S.Pd	Honor	Guru
21.	Putri Inti	Honor	Guru
	TOTAL		21

Sumber Data: 2023. MA Darussalam Barambai

5. Keadaan Peserta Didik 2023/2024

Tabel 4.2. Keadaan Peserta Didik 2023/2024

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	X	19	21	40
2.	XI	26	23	49
3.	XII	24	25	49
JUMLAH		69	69	138

Sumber Data: 2023. MA Darussalam Barambai

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana 2023/2024

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	1
2.	Ruang Guru/Ustadz	1
3.	Ruang Kelas	6
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang Laboratorium	1
7.	Ruang UKS	1
8.	Ruang BP	1
9.	Ruang KTK	1
10.	Ruang ibadah	1
11.	WC	5
12.	Halaman Parkir	2
13.	Halaman Sekolah	1
14.	Komputer	10 Unit

Sumber Data: 2023. MT MA Darussalam Barambai

B. Penyajian Data

Berikut adalah pembahasan berdasarkan beberapa pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya selama wawancara. Data yang dipresentasikan berasal dari hasil riset yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan. Semua data yang terkumpul akan dijelaskan secara deskriptif untuk memudahkan pemahaman.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada subjek yang ditentukan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan data mengenai “Implementasi Strategi *Active Learning* dalam Intraksi Edukatif pada Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Implementasi Strategi *Active Learning* dalam Intraksi Edukatif pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Darussalam Barambai”.

1. Implementasi Strategi *Active Learning* dalam Instaksi Edukatif pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Darussalam Barambai

Menurut hasil observasi dan wawancara dengan seorang guru mata pelajaran Aqidah Akhlak Bapak Nur Muhammad pada 24 Oktober 2023, beliau menjelaskan bahwa dalam penerapan strategi *Active Learning* dalam Intraksi Edukatif, persiapan yang diperlukan meliputi, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Perencanaan

Guru perlu merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan sesuai dengan materi yang diajarkan untuk memastikan tujuan tersebut tercapai, serta merencanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan tersebut.

Perencanaan merupakan tahap awal yang penting dalam proses pembelajaran, yang melibatkan penyusunan dokumen seperti silabus, program tahunan, program semester, dan rencana pembelajaran (RPP). Di MA Darussalam Barambai, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak menggunakan baik kurikulum 2013 maupun KTSP, dengan kecenderungan lebih banyak menggunakan KTSP. Namun, mereka cenderung menggunakan strategi pembelajaran, seperti strategi *Active Knowledge Sharing*, *Snow Balling* dan *True or False*, yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan tuntutan kurikulum. Dalam menerapkan strategi pembelajaran Aktif guru mempertimbangkan tingkat kematangan siswa, minat belajar, kondisi pembelajaran, serta efektivitas dan efisiensi strategi tersebut. Strategi merupakan suatu cara untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa selama pelajaran berlangsung dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada suatu mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak mengatakan:

*“Kalau memilih strategi yang tepat itu sangat penting, sebab apabila strategi tersebut tidak tepat maka pembelajaran akan tidak terlaksana dengan baik. Dalam penelitian ini guru mata pelajaran Aqidah Akhlak memilih strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*, *Snow Balling* dan *True or False*, karena sesuai dengan objek dari penelitian ini dan sesuai dengan materi yang diajarkan.”⁵⁴*

Pemilihan strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran akan membuat pembelajaran terlaksana dan terkontrol dengan baik. Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak mengawasi pembelajaran dengan menerangkan tentang pokok materi yang

⁵⁴ Hasil Wawancara Dengan Guru Aqidah Akhlak Pada Tanggal 23 oktober 2023

akan diajarkan kepada siswa sambil bertanya jawab untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan sehingga guru tahu apa yang belum dipahami siswa.

Pemilihan strategi yang tepat dengan tujuan pembelajaran akan menambah pemahaman siswa tentang materi tersebut. Pemilihan strategi yang tepat juga sangat penting karena variasi strategi yang guru laksanakan dalam pembelajaran akan membuat pembelajaran jadi menarik dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan dalam melaksanakan pembelajaran. Akan tetapi saat pemilihan strategi pembelajaran pun sangat penting untuk memperhitungkan alokasi waktu, apakah waktunya mencukupi ataupun tidak, sehingga pembelajaran berlangsung dengan teratur. Dengan adanya pemilihan strategi yang tepat maka pembelajaran akan menjadi menyenangkan dan memudahkan siswa untuk memahami materi.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika pelaksanaan strategi *Active Learning* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas X diperoleh data tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak serta berdasarkan hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak, beliau menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing*, *Snow Balling* dan *True or False*, yang dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran berikut:

1) Strategi *Active Knowledge Sharing*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika pelaksanaan strategi belajar *Active Learning* dalam Intraksi Edukatif pada pembelajaran

Aqidah Akhlak di MA Darussalam Barambai kelas X ,pada tanggal 31 Oktober 2023 diperoleh data tentang kegiatan pembelajaran dengan “Akidah Islam” Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, beliau menggunakan strategi *Active Knowlegde Sharing*, adapun proses pelaksanaanya sebagai berikut:

Pada tahap persiapan, guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan, serta mempersiapkan perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, dan LKS).

Kegiatan pembelajaran tahap awal diawali dengan salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa, kemudian guru mengkondisikan kesiapan siswa untuk belajar. serta menyampaikan tema pembelajaran serta mengaitkan materi ajar dengan pengalaman siswa (apersepsi). Guru menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti. Pada tahap ini guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari ini, kemudian guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok yang masing-masing beranggotakan 5 orang. Kemudian guru menjelaskan cara pelaksanaan strategi *Active Knowledge Sharing*. Guru membagikan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dalam bentuk LKPD kepada setiap kelompok. Setelah itu guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Kemudian guru meminta perwakilan kelompok siswa berkeliling kelas mencari teman untuk bertukar informasi menyelesaikan soal yang tidak dapat diselesaikannya tidak hanya berdiskusi dengan anggota di dalam kelompoknya melainkan saling berbagi pengetahuan dengan siswa antar kelompok yang lain

dengan, berdiskusi, bertanya jawab, mengajukan pendapat dan saling berbagi pengetahuan yang telah didiskusikan dalam kelompok mengenai topik yang sedang dibahas serta membandingkan hasil diskusi kelompoknya dengan hasil diskusi kelompok yang ia datangi. Setelah itu guru mengisyaratkan kepada siswa untuk kembali ketempat duduk masing-masing dan kemudian meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya serta meminta kelompok lainnya untuk memberi tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok.

Tahap selanjutnya yaitu akhir (penutup). Pada tahap ini guru meminta siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran hari ini. Guru memberikan soal evaluasi yang diberikan secara individu. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan mengucapkan salam bersama.

Berdasarkan hasil observasi terhadap implementasi strategi *Active Knowledge Sharing* dalam interaksi edukatif yang dilakukan oleh Guru Aqidah Akhlak Bapak Nur Muhammad dapat dijelaskan sebagai berikut:

Guru Aqidah Akhlak memulai dengan membagikan pengetahuan dasar atau informasi yang relevan dengan topik pembelajaran kepada siswa. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki landasan pengetahuan yang sama sebelum memasuki kegiatan aktif.

Guru Aqidah Akhlak menggunakan berbagai metode interaktif seperti diskusi kelompok, presentasi singkat, atau studi kasus untuk mendorong siswa berbagi pengetahuan mereka. Metode ini bertujuan untuk mempromosikan

kolaborasi antar siswa dan meningkatkan pemahaman melalui proses saling mengajar.

Guru Aqidah Akhlak selama pembelajaran, Guru Aqidah Akhlak Bapak Nur Muhammad bertindak sebagai fasilitator untuk memoderasi diskusi antar siswa. Dia mengarahkan pertanyaan, memotivasi siswa untuk berkontribusi, dan menyediakan panduan jika dibutuhkan.

Guru Aqidah Akhlak memastikan bahwa setiap siswa memahami konsep atau informasi yang dibagikan dengan baik. Ini dilakukan melalui pertanyaan reflektif, tanggapan terhadap jawaban siswa, dan memberikan klarifikasi jika ada kebingungan.

Guru Aqidah Akhlak menciptakan lingkungan kelas yang mendukung kolaborasi dan saling penghargaan antar siswa. Ini termasuk mendorong siswa untuk mendengarkan dan menghargai perspektif yang berbeda serta memberikan umpan balik konstruktif satu sama lain.

Pada akhir pembelajaran, Guru Aqidah Akhlak mengevaluasi hasil dari strategi *Active Knowledge Sharing* ini. Ini dapat mencakup pengukuran pemahaman siswa melalui pertanyaan evaluatif, penilaian tugas kelompok, atau refleksi diri terhadap kontribusi masing-masing siswa dalam berbagi pengetahuan.

Dengan demikian, pelaksanaan strategi *Active Knowledge Sharing* oleh Guru Nur Muhammad dapat dianggap berhasil karena mampu memfasilitasi pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan memotivasi. Hal ini penting

untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai aqidah dan akhlak.

2) *Snow Balling*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis ketika pelaksanaan strategi belajar *Active Learning* dalam Intraksi Edukatif pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Darussalam Barambai kelas X, pada tanggal 7 November 2023 diperoleh data tentang kegiatan pembelajaran dengan materi “Ayo Bertauhid ”. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, beliau menggunakan strategi *Snow Balling*, adapun proses pelaksanaannya sebagai berikut:

Pada tahap persiapan, guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan, serta mempersiapkan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, dan LKS).

Kegiatan awal, guru membuka pelajaran, mengabsen siswa. menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kemudian peneliti menjelaskan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Snow Balling*, menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari.

Kegiatan inti, guru membagikan LKS kepada siswa dan meminta siswa untuk menjawab secara berpasangan (dua orang), setelah mendapatkan jawaban dari diskusi kelompok (dua orang), guru meminta siswa untuk bergabung dengan kelompok lain sehingga anggota kelompok menjadi empat orang, kemudian

setelah mendapatkan jawaban dari diskusi kelompok (empat orang), guru meminta siswa untuk bergabung dengan kelompok lain sehingga anggota kelompok menjadi delapan orang, kemudian peneliti meminta masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi kepada kelas, setelah itu guru membandingkan jawaban dari masing-masing kelompok kemudian memberikan ulasan-ulasan dan penjelasan.

Kegiatan penutup, peneliti dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan strategi *Active Learning Snow Balling* adalah metode yang digunakan dalam interaksi edukatif pada pembelajaran Aqidah Akhlak untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Dalam konteks yang disebutkan, guru aqidah akhlak Bapak Nur Muhammad telah berhasil melaksanakan strategi ini dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkahnya.

Snow Balling melibatkan proses di mana siswa secara bertahap berbagi gagasan atau jawaban mereka dengan anggota kelompok kecil, yang kemudian dikombinasikan atau diperluas menjadi kelompok yang lebih besar. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam melalui diskusi dan refleksi bersama.

Keberhasilan implementasi strategi *Snow Balling* dapat dilihat dari beberapa faktor, antara lain:

Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima informasi tetapi juga sebagai kontributor aktif dalam pembentukan pemahaman mereka sendiri. Melalui diskusi dalam kelompok kecil dan penggabungan ide-ide, siswa belajar untuk bekerja sama, mendengarkan pandangan orang lain, dan mencapai pemahaman bersama. Dengan berbagi dan menyusun kembali ide-ide mereka sendiri, siswa dapat melihat konsep-konsep dari berbagai sudut pandang dan mengaitkannya dengan konteks yang lebih luas. Peran guru aqidah akhlak Bapak Muhammad Noor dalam memfasilitasi proses ini secara efektif sangat penting. Guru tidak hanya memandu diskusi tetapi juga memberikan arahan yang membantu siswa untuk menjalankan proses *Snow Balling* dengan baik.

Dengan demikian, implementasi strategi *Snow Balling* yang efektif tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga membantu mereka membangun pemahaman yang lebih mendalam dan berarti tentang konsep-konsep aqidah dan akhlak serta dapat dilihat dari antusias siswa secara aktif dalam proses awal sampai akhir pembelajaran.

3) *True or False*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis ketika pelaksanaan strategi belajar *Active Learning* dalam Intraksi Edukatif pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Darussalam Barambai kelas X, pada tanggal 14 November 2023 diperoleh data tentang kegiatan pembelajaran dengan materi “Syukur, *qana’ah*, *rida*, dan sabar”. Berdasarkan hasil wawancara dengan

guru, beliau menggunakan strategi *True or False*, adapun proses pelaksanaannya sebagai berikut:

Pada tahap persiapan, guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan, serta mempersiapkan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, dan LKS).

Kegiatan awal, guru membuka pelajaran, mengabsen siswa. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kemudian peneliti menjelaskan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan strategi pembelajaran aktif *True or False*, menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari.

Kegiatan inti guru membuat sebuah daftar pernyataan yang terkait materi pelajaran, yang setengahnya benar dan setengahnya salah. Guru membuat pernyataan pada kartu indeks yang terpisah pastikan jumlah kartunya sesuai dengan jumlah siswa yang hadir. Setelah itu guru membagikan satu kartu untuk beberapa kelompok siswa. Lalu guru menjelaskan kepada siswa bahwa misi mereka adalah menentukan kartu mana yang benar (berisi pernyataan benar) dan mana yang salah. Jelaskan bahwa mereka bebas memilih cara apapun yang mereka inginkan dalam menyelesaikan tugas ini. Bila para siswa sudah selesai, perintahkan agar setiap kartu di baca dan memintakan pendapat siswa tentang benar atau salahkah pernyataan tersebut. Beri kesempatan munculnya pendapat minoritas. Selanjutnya guru memberikan umpan balik pada masing-masing kartu dan catat cara-cara siswa dalam bekerja sama dalam menyelesaikan tugas ini. Guru menunjukkan bahwa dalam

pelajaran ini, diperlukan keterampilan tim yang positif karena hal ini menunjukkan kegiatan belajar yang sifatnya aktif.

Tahap selanjutnya yaitu akhir (penutup). Pada tahap ini guru meminta siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran hari ini. Guru memberikan soal evaluasi yang diberikan secara individu. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan mengucapkan salam bersama.

Pelaksanaan strategi *Active Learning True or False* dalam konteks interaksi edukatif yang dilakukan oleh Guru Aqidah Akhlak Bapak Nur Muhammad terlaksana dengan baik dan sesuai, dapat dijelaskan sebagai Nur Muhammad berikut:

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan oleh Guru Aqidah Akhlak Bapak Nur Muhammad, beliau memulai pembelajaran dengan menjelaskan konsep atau topik yang akan dibahas. Ini penting untuk memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman dasar sebelum memasuki aktivitas True or False.

Guru Aqidah Akhlak menyajikan serangkaian pernyataan yang relevan dengan topik yang telah dijelaskan sebelumnya. Pernyataan ini dirancang untuk menguji pemahaman siswa tentang materi pelajaran.

Pada pembelajaran berlangsung semua siswa secara aktif berpartisipasi dalam pembelajaran ini dengan menjawab benar atau salah terhadap pernyataan yang disajikan. Hal ini mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Setelah setiap pernyataan, Guru Aqidah Akhlak memfasilitasi diskusi singkat untuk membahas alasan di balik jawaban yang benar atau salah. Ini membantu memperkuat pemahaman siswa dan mengklarifikasi konsep yang mungkin masih membingungkan.

Selama pembelajaran, Guru Aqidah Akhlak secara berkelanjutan mengevaluasi pemahaman siswa berdasarkan respons mereka terhadap pernyataan. Hal ini membantu guru untuk mengidentifikasi area-area yang perlu diperjelas atau dipertegas.

Pada akhir pembelajaran Guru Aqidah Akhlak memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa mengenai hasil dari sesi *True or False*. Ini mencakup penguatan apa yang telah dipelajari dan saran untuk peningkatan di masa depan.

Dengan demikian, pelaksanaan strategi *Active Learning True or False* oleh Guru Aqidah Akhlak dapat dianggap berhasil dan sesuai karena mampu membangun interaksi yang berpusat pada siswa, meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, serta memperkuat pemahaman konsep serta materi yang diajarkan melalui diskusi aktif dan evaluasi yang berkelanjutan.

c. Evaluasi

Evaluasi yang dilaksanakan pada waktu mengawali pelajaran (*Pre Test*) berguna sekali untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menerima pelajaran. Namun dalam melaksanakan evaluasi hendaknya tidak hanya melakukan *Pre Test*, namun juga menggunakan *Post Test*, sehingga guru dapat mengetahui

pengetahuan dasar sebelum memberikan pembelajaran dan pengetahuan akhir setelah pembelajaran diberikan, sehingga dapat diukur kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak mengatakan:

*“Saya memang rutin melaksanakan Pre Test dan Post Test di setiap awal dan akhir pembelajaran. Pre Test berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal siswa tentang materi yang akan diajarkan. Dengan demikian, saya bisa mengukur pengetahuan dasar mereka sebelum memulai pembelajaran. Setelah pembelajaran selesai, saya juga melaksanakan Post Test untuk melihat sejauh mana pemahaman mereka setelah mendapatkan materi yang saya ajarkan”.*⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara, maka diketahui bahwa guru mata pelajaran Aqidah Akhlak Di MA Darussalam Barambai, sudah melaksanakan evaluasi setelah mempelajari beberapa poin-poin mata pelajaran, hal ini terlihat ketika guru melaksanakan *Pre Test* dan *Post Test*.

*“Hasil dari kedua tes ini sangat membantu saya untuk menilai apakah metode pengajaran saya efektif. Jika hasil Post Test tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan, maka saya akan mengevaluasi kembali pendekatan yang saya gunakan dan mungkin mencoba cara yang lebih sesuai dengan gaya belajar siswa. Ini juga membantu saya untuk memberikan umpan balik kepada siswa agar mereka tahu area mana yang perlu mereka perbaiki”.*⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak tentang bagaimana Hasil belajarnya, ternyata beliau sudah membiasakan melakukan *Pre Test* dan juga dalam bentuk lisan supaya mengetahui dan mengukur kemampuan peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

⁵⁵ Hasil Wawancara Dengan Guru Aqidah Akhlak Pada Tanggal 23 oktober 2023

⁵⁶ Hasil Wawancara Dengan Guru Aqidah Akhlak Pada Tanggal 23 oktober 2023

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi *Active Learning* dalam Instansi Edukatif pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Darussalam Barambai

a. Faktor-faktor Pendukung

Strategi *Active Learning*, dapat dilihat dari segi guru, sumber, dan siswa.

Berikut adalah faktor-faktor Implementasi Strategi *Active Learning* :

1) Faktor Guru

Guru yang baik harus memiliki 4 kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dengan kompetensi tersebut guru mampu menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Seorang guru dituntut untuk mampu menguasai isi pokok pelajaran yang akan disampaikan dalam mengajar. Guru harus mampu mengatur siswa dengan baik, mengembangkan metode mengajar yang diterapkan, menerapkan strategi pembelajaran sesuai ketentuan, mengadakan evaluasi dan membimbing siswanya dengan baik.

a) Latar belakang pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak bahwa beliau adalah lulusan dari perguruan tinggi (UIN Antasari Banjarmasin) jurusan Pendidikan Agama Islam. Latar belakang ini sangat sesuai dengan mata pelajaran yang beliau pegang di sekolah atau Madrasah Aliyah. Jadi, bisa dibilang mudah bagi beliau ketika mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak di sekolah atau di Madrasah Aliyah. Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Darussalam Barambai bisa dikatakan berkompeten. Hal itu dapat dilihat dari cara beliau menyusun rancangan pembelajaran yang sesuai dengan strategi yang dipilih,

berakhlak mulia dan relegius, menguasai materi yang diajarkan, dan berkomunikasi secara santun dengan sesama guru maupun dengan orang lain.

Sebagaimana guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Darussalam Barambai mengatakan:

“Saya adalah lulusan dari UIN Antasari Banjarmasin, jurusan Pendidikan Agama Islam. Latar belakang pendidikan ini sangat berpengaruh dalam cara saya mengajar Aqidah Akhlak, karena saya sudah mendapatkan pengetahuan yang cukup mendalam mengenai materi ini selama masa kuliah. Selain itu, saya juga diajarkan berbagai pendekatan dalam mengajar, yang saya terapkan dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah, saya merasa lebih mudah karena materi yang saya ajarkan memang sesuai dengan jurusan yang saya ambil. Selain itu, saya juga dilatih untuk memahami nilai-nilai agama dan akhlak yang sangat penting dalam pendidikan. Hal ini membuat saya lebih mudah menyusun rancangan pembelajaran yang sesuai dan memotivasi siswa untuk memahami dengan baik konsep-konsep yang diajarkan.”⁵⁷

b) Pengalaman mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak mengatakan:

“Saya mulai mengajar di MA Darussalam Barambai sejak tahun 2021, jadi saya sudah mengajar selama tiga tahun. Pengalaman mengajar selama ini sangat berharga. Meskipun awalnya cukup menantang, saya merasa banyak belajar dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi. Seiring berjalannya waktu, saya semakin memahami cara mengajar yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. pengalaman mengajar beliau yaitu selama 3 tahun, sejak tahun 2021 sampai dengan tahun 2024.”⁵⁸

Jadi, Pengalaman mengajar guru Aqidah Akhlak bisa dikategorikan baru akan tetapi dalam pengaplikasian beliau di lapangan dan bahkan saat mengajar sangat baik, mengaplikasikannya dalam kelas guru sudah bisa menguasai strategi pembelajaran tersebut dan menjalankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan Guru Aqidah Akhlak Pada Tanggal 23 oktober 2023

⁵⁸ Hasil Wawancara Dengan Guru Aqidah Akhlak Pada Tanggal 23 oktober 2023

2) Faktor Kelengkapan Kepustakaan atau Sumber Belajar

Kepustakaan sebagai kelengkapan dalam menunjang keberhasilan pengajaran hendaknya diisi dengan berbagai buku yang relevan sebagai upaya untuk pengayaan terhadap pengetahuan dan pengalaman siswa. Semakin siswa banyak membaca buku akan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki sehingga wawasan siswa terhadap materi pelajaran akan semakin bertambah, dan pada akhirnya tujuan pengajaran akan mudah tercapai secara efektif dan efisien. Sebagaimana yang dikatakan oleh staf TU beliau mengatakan:

*“Kami di MA Darussalam Barambai merasa cukup puas dengan kelengkapan kepustakaan yang ada. Perpustakaan kami dilengkapi dengan berbagai macam buku, baik untuk kebutuhan teori maupun media untuk praktek belajar mengajar. Kami terus berupaya memperbarui koleksi buku agar siswa dan guru dapat mengakses sumber belajar yang relevan dan berkualitas”.*⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf TU untuk kelengkapan kepustakaan atau sumber belajar sudah cukup memadai. Perpustakaan dilengkapi dengan berbagai macam buku dan media untuk praktek belajar mengajar. Buku untuk siswa dibagikan satu persatu, jadi pada waktu belajar setiap siswa mempunyai buku pegangan masing-masing. Guru pun juga mempunyai buku pegangan sendiri.

3) Faktor siswa

Pengetahuan dan kemampuan siswa sangat berpengaruh dalam strategi pembelajaran. Setiap siswa memiliki kemampuan atau tingkat kecerdasan yang berbeda. Perbedaan-perbedaan semacam itu menuntut perlakuan yang berbeda

⁵⁹ Hasil Wawancara Dengan staf TU Pada Tanggal 23 oktober 2023

pula baik dalam penempatan atau pengelompokan siswa maupun dalam perlakuan guru dalam menyesuaikan gaya belajar. Karena itu perbedaan siswa pada aspek biologis, intelektual dan psikologis tersebut dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar.

Tidak hanya guru yang dapat mempengaruhi penggunaan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar tetapi siswa juga dapat mempengaruhi penggunaan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar tersebut. Adapun hal yang mempengaruhi pada siswa adalah minat siswa dan perhatian siswa.

a) Minat

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Siswa yang berminat tinggi terhadap pelajaran tertentu akan membuat ia senang mempelajari sehingga ia pun termotivasi untuk belajar sungguh- sungguh.

Berdasarkan hasil observasi kepada siswa pada tanggal 24 Oktober 2023 bahwa minat peserta didik terhadap pelajaran Aqidah Akhlak cukup baik, itu dapat dilihat dari kehadiran siswa waktu pelajaran Aqidah Akhlak yang cukup tinggi. Saat pelajaran Aqidah Akhlak berlangsung pun mereka terlihat sangat antusias untuk menyiapkan bahan pelajaran, ini dapat terlihat dari persiapan yang peserta didik lakukan pada saat pelajaran akan dimulai, siswa mempersiapkan buku Paket Pendidikan Aqidah Akhlak, LKS dan Catatan meskipun tanpa perintah dari gurunya. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan guru

yang mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak bahwa pada saat pelajaran berlangsung peserta didik di MA Darussalam cukup antusias belajar ketika guru sedang menjelaskan bahan pelajaran walaupun dengan keterbatasan pengetahuan yang mereka miliki.

b) Perhatian

Perhatian siswa terhadap belajar sangat berpengaruh pada setiap pembelajaran, tidak terkecuali pada pelajaran Aqidah Akhlak. Dari hasil observasi kepada peserta didik pada tanggal 31 Oktober 2023 bahwa perhatian siswa terlihat cukup memperhatikan terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak.

b. Faktor-faktor Penghambat

Sedangkan faktor-faktor penghambat penerapan strategi pembelajaran aktif diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Kesulitan dalam Menghadapi Perbedaan Individu Siswa

Perbedaan individu murid meliputi: intelegensi, watak, dan latar belakang kehidupannya. Dalam satu kelas, terdapat siswa yang pandai, sedang, dan siswa yang kurang pandai. Ada pula siswa yang nakal, pendiam, pemaarah, dan lain sebagainya. Dalam mengatasi hal ini guru sebaiknya tidak terlalu terikat kepada perbedaan individu siswa, tetapi guru harus melihat siswa dalam kesamaannya secara klasikal. Sebagaimana yang di sampaikan oleh guru akidah akhla mengatakan:

“Menghadapi perbedaan individu di antara siswa memang menjadi tantangan yang cukup besar. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda, ada yang cepat menangkap materi, ada pula yang membutuhkan waktu lebih lama. Terkadang hal ini membuat saya sedikit

*kesulitan, namun dengan pengalaman mengajar yang sudah saya miliki, saya dapat lebih mudah menyesuaikan pendekatan pembelajaran”.*⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa guru memang terlihat kesulitan dalam menghadapi perbedaan individu siswa. Namun, dengan pengalaman guru mengajar yang cukup berpengalaman, guru dapat dengan mudah mengatasi kesulitan tersebut. Strategi pembelajaran aktif juga dapat membantu menghadapi kesulitan tersebut, karena dalam strategi pembelajaran aktif siswa diajak untuk bekerja sama. Siswa yang aktif membantu siswa yang kurang aktif, sehingga siswa yang kurang aktif akan termotivasi untuk lebih percaya diri dalam belajar dan mampu untuk berpikir sendiri dalam memecahkan masalah.

2) Kesulitan dalam Mengadakan Evaluasi dan Pengaturan Waktu

Kadang-kadang kelebihan waktu atau kekurangan waktu dapat telah ditentukan sebelumnya. Hal ini dapat teratasi apabila seorang guru telah berpengalaman dalam mengajar. Sebagaimana yang di sampaikan oleh guru akidah akhla mengatakan:

*“Untuk evaluasi, saya sebenarnya tidak merasa kesulitan. Sebelum memasuki pembelajaran, saya sudah mempersiapkan soal terlebih dahulu, biasanya berupa 10 soal pilihan ganda. Hal ini memudahkan saya karena begitu pembelajaran berakhir, saya bisa langsung memberikan evaluasi kepada siswa tanpa membuang waktu. Semua sudah siap sebelumnya, jadi proses evaluasi berjalan lancar.”*⁶¹

Berdasarkan hasil observasi bahwa dalam mengadakan evaluasi guru tidak terlalu sulit, karena sebelum memasuki pembelajaran guru sudah membuat atau mempersiapkan soal terlebih dahulu untuk pelaksanaan evaluasi yaitu 10 soal

⁶⁰ Hasil Wawancara Dengan Guru Aqidah Akhlak Pada Tanggal 23 oktober 2023

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan Guru Aqidah Akhlak Pada Tanggal 23 oktober 2023

pilihan ganda. Jadi, setelah pembelajaran berakhir guru dapat langsung memberikan evaluasi kepada siswa tanpa membuang banyak waktu. Sedangkan untuk pengaturan menyebabkan kegagalan dalam melaksanakan rencana-rencana yang waktu memang cukup sulit. Hal itu dikarenakan materinya cukup banyak dan biasanya waktu berpikir siswa kelas itu cukup lama.

C. Analisi Data

1. Implementasi Strategi *Active Learning* dalam Instansi Edukatif pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Darussalam Barambai

a. Perencanaan

Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen krusial yang dapat menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Secara umum, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai rencana atau serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran haruslah disusun dengan baik untuk mendukung tercapainya tujuan yang diharapkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dick dan Carey, strategi pembelajaran juga merupakan suatu set materi dan prosedur yang diterapkan secara bersamaan untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, strategi yang tepat akan sangat berpengaruh pada kualitas hasil belajar siswa.

Pada konteks pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Darussalam Barambai, pemilihan strategi yang dilakukan oleh guru, seperti *Active Knowledge Sharing*, *Snow Balling*, dan *True or False*, menunjukkan bahwa guru telah

mempertimbangkan faktor materi ajar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Keputusan ini mencerminkan kesadaran guru akan pentingnya pemilihan strategi yang sesuai, agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, peneliti menilai bahwa pemilihan strategi ini tepat, karena tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran secara aktif.

Peneliti juga menilai bahwa penyesuaian strategi dengan kondisi siswa sangat penting. Guru dalam hal ini mempertimbangkan tingkat kematangan, minat belajar, dan kondisi siswa untuk menentukan strategi yang tepat. Ini menunjukkan pendekatan yang holistik, di mana pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek formal materi ajar, tetapi juga pada bagaimana menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Dalam hal ini, peneliti mengapresiasi pendekatan yang dilakukan oleh guru di MA Darussalam Barambai, karena tidak semua strategi cocok untuk semua siswa. Oleh karena itu, perhatian terhadap kebutuhan individu siswa sangat membantu dalam menciptakan suasana belajar yang optimal.

Tujuan pembelajaran yang jelas juga merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan arah pembelajaran. Guru yang menyusun tujuan pembelajaran secara sistematis dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan, memberikan panduan yang jelas bagi siswa untuk mencapai pemahaman yang diinginkan. Peneliti melihat hal ini sebagai langkah penting dalam memastikan bahwa setiap kegiatan pembelajaran berfokus pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, serta memberikan arahan yang tepat bagi siswa.

Dengan menggunakan variasi strategi pembelajaran, seperti yang dilakukan oleh guru di MA Darussalam Barambai, pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Peneliti menilai bahwa variasi strategi ini dapat meningkatkan motivasi siswa dan memberi peluang lebih besar untuk pemahaman materi yang lebih baik. Pembelajaran yang interaktif tidak hanya membuat suasana belajar menjadi lebih hidup, tetapi juga meningkatkan kesempatan siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Meskipun menggunakan Kurikulum 2013, guru lebih cenderung memilih KTSP untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Peneliti menilai bahwa fleksibilitas dalam mengadaptasi kurikulum sesuai dengan kondisi lokal dan karakteristik siswa adalah pendekatan yang sangat positif. Dengan demikian, guru dapat lebih bebas memilih metode yang sesuai untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Penting juga untuk dicatat bahwa alokasi waktu yang efisien dalam penerapan strategi pembelajaran sangat diperhatikan oleh guru. Peneliti menganggap ini sebagai bagian dari pengelolaan pembelajaran yang baik, di mana waktu yang terbatas harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran tanpa mengganggu jalannya kurikulum. Alokasi waktu yang tepat memungkinkan guru untuk memaksimalkan proses pembelajaran dengan tetap menjaga kualitasnya.

Terakhir, evaluasi terhadap strategi yang digunakan dan respons siswa sangatlah penting untuk mengetahui efektivitas pembelajaran. Peneliti menganggap bahwa evaluasi merupakan langkah yang diperlukan untuk melihat sejauh mana strategi yang diterapkan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Melalui evaluasi, guru dapat menyesuaikan pembelajaran agar lebih efektif, dan ini menjadi bagian integral dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan.

Secara keseluruhan, peneliti berpendapat bahwa pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak di MA Darussalam Barambai sudah tepat dan sangat sesuai dengan karakteristik siswa serta tujuan pembelajaran. Dengan memperhatikan faktor-faktor seperti kondisi siswa, variasi strategi, dan alokasi waktu, guru mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif dan efektif.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tahap pembelajaran adalah komponen yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana guru mengimplementasikan rencana yang telah disiapkan sebelumnya. Pada tahap ini, guru dituntut untuk mempraktekkan segala kompetensi yang dimiliki untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar di kelas berjalan dengan baik. Berdasarkan data yang disajikan, meskipun kegiatan pembelajaran secara umum berjalan lancar, tetap ada beberapa tantangan yang muncul, seperti ketidaktertarikan sebagian siswa yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sudah ada

perencanaan yang matang, guru perlu menghadapi kenyataan di lapangan yang membutuhkan penyesuaian dan strategi lebih lanjut dalam mengelola kelas.

Implementasi strategi Active Learning di MA Darussalam Barambai menunjukkan bahwa guru telah berhasil melaksanakan metode interaktif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Guru menerapkan berbagai strategi, seperti *Active Knowledge Sharing*, *Snow Balling*, dan *True or False*, yang berhasil mendorong siswa untuk lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hasil dari penerapan strategi-strategi ini memperlihatkan bahwa seluruh siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan menunjukkan antusiasme yang tinggi dari awal hingga akhir pelajaran. Keterlibatan siswa yang tinggi ini mencerminkan keberhasilan guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman materi tetapi juga membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Masing-masing strategi yang diterapkan memiliki kontribusi yang berbeda dalam mendukung pembelajaran. *Active Knowledge Sharing* memungkinkan siswa untuk berbagi pengetahuan dan berkolaborasi dalam memahami materi, sedangkan *Snow Balling* meningkatkan interaksi antar siswa dalam kelompok yang lebih besar, memperdalam pemahaman mereka melalui diskusi. Strategi *True or False* memberikan evaluasi cepat untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Secara keseluruhan, ketiga strategi ini bekerja sama untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis, kolaboratif, dan berpusat pada siswa, yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Aqidah dan Akhlak.

Meskipun ada tantangan kecil dalam mengelola perhatian siswa, seperti yang terlihat pada beberapa siswa yang kurang fokus, secara keseluruhan implementasi strategi Active Learning berhasil menciptakan pembelajaran yang aktif dan aplikatif. Guru berhasil mengelola kelas dengan baik, menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan siswa, serta mengatasi tantangan-tantangan yang muncul. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran. Dengan demikian, pelaksanaan strategi Active Learning di MA Darussalam Barambai memberikan dampak positif terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak, menciptakan suasana belajar yang lebih berpusat pada siswa dan aplikatif.

d. Evaluasi

Evaluasi awal (*Pre Test*) sangat penting untuk mengetahui pengetahuan dasar siswa sebelum pembelajaran dimulai. Ini membantu guru untuk menyesuaikan materi dan pendekatan yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Evaluasi akhir (*Post Test*) kemudian memberikan gambaran mengenai seberapa jauh siswa telah memahami materi setelah pembelajaran dilakukan. Kombinasi dari kedua jenis evaluasi ini memberikan informasi yang komprehensif tentang kemampuan belajar siswa.

Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Darussalam Barambai telah melaksanakan baik *Pre Test* maupun *Post Test*. Hal ini menunjukkan komitmen untuk memantau kemajuan belajar siswa dari awal hingga akhir pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan strategi mengajar dan memberikan

bimbingan yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain tes tertulis, guru juga menggunakan evaluasi lisan. Ini menunjukkan pendekatan yang holistik dalam mengukur pemahaman siswa. Evaluasi lisan dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang kemampuan verbal dan konseptual siswa, yang mungkin tidak sepenuhnya tergambar dalam tes tertulis.

Implementasi yang konsisten dari *Pre Test* dan *Post Test*, beserta evaluasi lisan, dapat berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan mengidentifikasi kebutuhan dan kemajuan siswa secara teratur, guru dapat mengadaptasi strategi pengajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pencapaian akademik siswa. Meskipun telah dilakukan evaluasi yang komprehensif, untuk pengembangan selanjutnya dapat dipertimbangkan untuk melibatkan variasi metode evaluasi yang lebih luas, seperti penggunaan proyek atau studi kasus, untuk mengukur pemahaman konsep secara mendalam. Selain itu, kolaborasi antar-guru untuk berbagi praktik terbaik dalam evaluasi juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pendapat peneliti mengenai pentingnya evaluasi dalam pembelajaran, terutama dalam konteks strategi *Active Learning*, sangat sesuai dengan teori pendidikan dan hasil penelitian yang ada. Evaluasi, menurut teori pembelajaran, tidak hanya berfungsi untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, tetapi juga sebagai sarana untuk memberikan umpan balik yang konstruktif. Umpan balik ini, pada gilirannya, dapat meningkatkan pemahaman siswa serta memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan prinsip *Active Learning* yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam

proses pembelajaran serta perlunya pemantauan berkelanjutan untuk memastikan efektivitas pengajaran.

Dalam hal ini, evaluasi awal (Pre Test) dan evaluasi akhir (Post Test) memiliki peran yang sangat penting. Pre Test memberikan gambaran tentang tingkat pemahaman awal siswa, yang memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dan pendekatan pembelajaran yang lebih tepat. Sementara itu, Post Test berfungsi untuk mengukur sejauh mana siswa telah memahami materi setelah proses pembelajaran. Kombinasi kedua evaluasi ini memberikan informasi yang komprehensif tentang perkembangan siswa, yang memungkinkan guru untuk melakukan penyesuaian strategi pembelajaran dengan lebih efektif. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan secara berkala sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena memberikan data yang jelas tentang kemajuan mereka.

Pendekatan holistik yang diterapkan oleh guru dengan menggunakan evaluasi lisan selain tes tertulis juga sangat relevan dengan teori yang ada. Evaluasi lisan memberikan kesempatan untuk mengukur kemampuan verbal dan pemahaman konseptual siswa, yang mungkin tidak sepenuhnya tercermin dalam tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi berbentuk lisan bisa memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai cara berpikir siswa dan pemahaman mereka terhadap materi.

Namun, untuk pengembangan lebih lanjut, peneliti menyarankan penggunaan metode evaluasi yang lebih bervariasi, seperti proyek atau studi kasus, yang memungkinkan pengukuran pemahaman yang lebih mendalam. Saran

ini sejalan dengan temuan dalam berbagai studi yang mengungkapkan bahwa penggunaan berbagai metode evaluasi, yang mengajak siswa untuk berpikir kritis dan menerapkan konsep dalam situasi nyata, dapat lebih efektif dalam mengukur pemahaman jangka panjang dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Secara keseluruhan, pendapat peneliti tentang pentingnya evaluasi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak—yang dilakukan dengan pendekatan yang aktif dan holistik—sangat mendukung teori-teori yang ada. Penggunaan evaluasi yang beragam, baik secara tertulis maupun lisan, serta kemungkinan pengembangan metode evaluasi yang lebih luas, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara signifikan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi *Active Learning* dalam Intraksi Edukatif pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Darussalam Barambai

a. Faktor Pendukung

Faktor-faktor pendukung penerapan strategi Implementasi Strategi *Active Learning* dalam Intraksi Edukatif dapat dilihat dari segi guru, sumber, dan siswa. Berikut adalah Faktor-faktor pendukung penerapan strategi Implementasi Strategi *Active Learning*:

1) Faktor Guru

a) Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas pembelajaran yang berlangsung di kelas. Seperti yang telah dijelaskan, guru dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan akan lebih mudah dalam menyampaikan materi,

memahami kebutuhan siswa, dan mengelola pembelajaran secara lebih efektif. Sebaliknya, latar belakang pendidikan yang tidak relevan dapat menyebabkan kesulitan dalam menguasai materi ajar dan memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil yang dicapai.

Berdasarkan data yang diperoleh di MA Darussalam Barambai, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di sekolah tersebut adalah lulusan dari UIN Antasari Banjarmasin, jurusan Pendidikan Agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa guru tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang sangat relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Menurut standar profesi guru, seorang guru profesional harus memiliki pendidikan minimal S1 dan kompetensi yang sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diajarkan. Dalam konteks ini, guru tersebut sudah memenuhi kualifikasi yang diperlukan untuk menjadi guru yang kompeten di bidang pendidikan agama Islam, khususnya dalam mengajar Aqidah Akhlak.

Dari sudut pandang peneliti, latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan di kelas ini memberikan keuntungan yang signifikan. Guru tersebut tidak hanya memiliki pengetahuan akademik yang cukup dalam bidang agama, tetapi juga memiliki keterampilan pedagogik yang dibutuhkan untuk mengajar dengan cara yang lebih efektif. Guru dengan latar belakang pendidikan yang tepat mampu mengelola kelas dengan baik, merancang pembelajaran yang menarik, serta memfasilitasi pemahaman yang mendalam bagi siswa. Selain itu, guru yang memiliki kompetensi sesuai dengan materi yang

diajarkan dapat lebih percaya diri dan lebih mudah dalam menjawab pertanyaan atau mengatasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran.

Dengan demikian, peneliti berpendapat bahwa latar belakang pendidikan yang sesuai sangat berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas. Guru yang memiliki kompetensi dalam bidang Aqidah Akhlak tentunya lebih mampu menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik, mudah dipahami, dan aplikatif bagi siswa. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, sangat penting bagi sekolah atau madrasah untuk memastikan bahwa guru yang mengajar memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang studi yang mereka pegang. Hal ini akan berpengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dan perkembangan akademik siswa.

b) Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar seorang guru memang memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan, pengalaman adalah guru yang berharga yang akan membantu guru untuk lebih memahami dinamika kelas, kebutuhan siswa, serta bagaimana mengelola pembelajaran dengan lebih efektif. Guru dengan pengalaman mengajar yang lebih panjang biasanya akan lebih mahir dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran. Dalam hal ini, berdasarkan data yang diperoleh, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Darussalam Barambai memiliki pengalaman yang cukup memadai dalam mengajar mata pelajaran tersebut. Pengalaman mengajar yang cukup memungkinkan guru tersebut untuk

lebih terampil dalam menyampaikan materi dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

Namun, pengalaman mengajar yang dimiliki guru dalam hal ini relatif terbatas, yaitu sekitar tiga tahun. Meskipun demikian, berdasarkan observasi yang ada, guru tersebut sudah mampu menguasai dan menerapkan strategi pembelajaran aktif dengan cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun waktu pengalaman guru terbilang singkat, keahlian dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran aktif seperti Active Knowledge Sharing, Snow Balling, dan True or False sudah cukup berkembang. Guru mampu menjalankan strategi tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dapat mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Dari sudut pandang peneliti, meskipun pengalaman mengajar guru dalam hal ini masih terbilang baru, kemampuan untuk menerapkan strategi pembelajaran aktif yang efektif menunjukkan bahwa pengalaman mengajar bukan satu-satunya faktor yang menentukan kualitas pembelajaran. Keinginan untuk belajar dan beradaptasi terhadap perubahan serta penerapan strategi yang relevan juga berperan besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru yang memiliki pengalaman lebih sedikit tetapi memiliki sikap terbuka terhadap inovasi dan perkembangan dalam dunia pendidikan dapat tetap memberikan pembelajaran yang berkualitas.

Secara keseluruhan, peneliti berpendapat bahwa meskipun pengalaman mengajar guru masih terbatas, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif telah menunjukkan dampak positif dalam

proses pembelajaran. Pengalaman mengajar yang lebih banyak tentu akan semakin mengasah kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, namun pada titik ini, guru sudah mampu menunjukkan keberhasilan dalam menjalankan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan pengalaman yang terus berkembang, diharapkan guru dapat terus meningkatkan kemampuannya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

2) Faktor Kelengkapan Kepustakaan atau Sumber Belajar

Kepustakaan merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang keberhasilan pengajaran, karena keberadaan sumber belajar yang memadai dapat memperluas pengetahuan siswa. Buku-buku yang relevan dengan materi pelajaran dan media pembelajaran yang beragam dapat memberikan siswa kesempatan untuk menggali pengetahuan lebih dalam dan memperkaya wawasan mereka. Semakin banyak siswa membaca, semakin luas pula pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Dengan demikian, kelengkapan kepustakaan yang mendukung proses pembelajaran menjadi faktor yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Berdasarkan data yang diperoleh, kelengkapan kepustakaan atau sumber belajar di MA Darussalam Barambai dapat dikatakan sudah cukup memadai. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan staf TU yang menyatakan bahwa perpustakaan di sekolah tersebut dilengkapi dengan berbagai macam buku dan media untuk praktik belajar mengajar. Keberadaan berbagai sumber belajar ini

sangat penting, karena selain menyediakan materi tambahan bagi siswa, sumber belajar yang beragam juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan membantu siswa dalam memperdalam pemahaman mereka tentang topik-topik yang sedang dipelajari, termasuk dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Peneliti berpendapat bahwa keberadaan perpustakaan yang lengkap dengan buku-buku serta media pembelajaran yang bervariasi sangat mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar. Sumber belajar yang ada tidak hanya memberikan bahan bacaan tambahan, tetapi juga mendukung metode pembelajaran yang diterapkan di kelas, seperti pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok. Dengan adanya sumber belajar yang cukup, siswa dapat belajar lebih mandiri, meningkatkan kemampuan kritis, serta memperluas wawasan mereka tentang materi yang diajarkan. Oleh karena itu, kelengkapan perpustakaan di sekolah ini merupakan aset yang sangat berharga dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih maksimal.

3) Faktor Siswa

a) Minat

Minat siswa terhadap pelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Minat yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, lebih fokus, dan lebih bersemangat dalam memahami materi. Berdasarkan data yang disajikan, minat siswa terhadap pelajaran Aqidah Akhlak di MA Darussalam Barambai dapat dikatakan cukup baik. Hal ini terlihat dari kehadiran siswa yang cukup tinggi setiap kali pelajaran Aqidah Akhlak

dilaksanakan, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran tersebut.

Selain itu, antusiasme siswa dalam mempersiapkan diri sebelum pelajaran juga menjadi indikator positif mengenai minat mereka terhadap pelajaran Aqidah Akhlak. Siswa terlihat dengan sengaja menyiapkan buku paket Pendidikan Aqidah Akhlak, Lembar Kerja Siswa (LKS), serta catatan pribadi meskipun tidak ada perintah langsung dari guru. Hal ini mencerminkan tingkat motivasi internal yang tinggi, di mana siswa secara proaktif melakukan persiapan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik sebelum dan selama proses pembelajaran.

Selama pelajaran berlangsung, siswa juga menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka tampak aktif terlibat dalam kegiatan belajar, yang tentunya memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran. Partisipasi aktif siswa selama pelajaran berlangsung menunjukkan bahwa mereka tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga terlibat secara mental dan emosional dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan analisis tersebut, peneliti berpendapat bahwa minat yang tinggi dari siswa dapat berperan sebagai faktor penunjang penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih baik. Ketika siswa memiliki minat yang kuat terhadap suatu mata pelajaran, mereka akan lebih mudah menyerap materi, lebih terbuka terhadap pengetahuan baru, dan lebih termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus

memelihara dan meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran dengan cara yang bervariasi, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan serta minat mereka.

b) Perhatian

Perhatian siswa merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran. Meskipun siswa memiliki minat yang tinggi, tanpa perhatian yang cukup selama proses pembelajaran, materi yang disampaikan tidak akan dapat diterima dengan maksimal. Oleh karena itu, perhatian siswa menjadi elemen yang tidak boleh diabaikan dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data yang disajikan, perhatian siswa terhadap pelajaran Aqidah Akhlak di MA Darussalam Barambai dapat dikatakan cukup baik. Hal ini terlihat dari keterlibatan siswa yang aktif dan fokus saat pelajaran berlangsung. Mereka tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga tampak memperhatikan dengan seksama penjelasan yang diberikan oleh guru. Siswa yang memberikan perhatian yang penuh akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan, serta mampu mempertahankan pengetahuan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lebih lama.

Peneliti berpendapat bahwa perhatian siswa terhadap pelajaran berperan besar dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Ketika siswa memberikan perhatian penuh, mereka akan lebih mudah menangkap inti dari materi yang disampaikan, lebih kritis dalam menganalisis informasi, serta lebih aktif dalam berdiskusi dan bertanya. Oleh karena itu, perhatian siswa perlu dijaga dan didorong, salah satunya dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif, menarik, dan menyenangkan. Guru juga dapat memanfaatkan berbagai metode

pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung, sehingga perhatian mereka tetap terjaga sepanjang proses pembelajaran. Dengan perhatian yang cukup, proses belajar mengajar akan berjalan lebih efektif dan efisien, serta hasil belajar siswa akan lebih optimal.

b. Faktor-faktor Penghambat

Faktor-faktor penghambat penerapan strategi *Active Learning* :

1) Kesulitan dalam Menghadapi Perbedaan Individu Siswa

Perbedaan individu murid meliputi: intelegensi, watak, dan latar belakang kehidupannya. Dalam satu kelas, terdapat siswa yang pandai, sedang, dan siswa yang kurang pandai. Ada pula siswa yang nakal, pendiam, pemaarah, dan lain sebagainya. Dalam mengatasi hal ini guru sebaiknya tidak terlalu terikat kepada perbedaan individu siswa, tetapi guru harus melihat siswa dalam kesamaannya secara klasikal, walaupun semua individu anak harus mendapat perhatian.

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa guru terlihat kesulitan dalam menghadapi perbedaan individu siswa. Namun, dengan pengalaman guru mengajar yang cukup berpengalaman, guru dapat dengan mudah mengatasi kesulitan tersebut. Ditambah lagi dengan dibantu strategi pembelajaran *listening teams*, guru lebih mudah mengatasi kesulitan tersebut.

Dalam strategi pembelajaran *listening teams* siswa diajak untuk bekerja sama. Siswa yang aktif membantu siswa yang kurang aktif, sehingga siswa yang kurang aktif akan termotivasi untuk lebih percaya diri dalam belajar dan mampu untuk berpikir sendiri dalam memecahkan masalah.

2) Kesulitan dalam Mengadakan Evaluasi dan Pengaturan Waktu

Kadang-kadang kelebihan waktu atau kekurangan waktu dapat menyebabkan kegagalan dalam melaksanakan rencana-rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini dapat teratasi apabila seorang guru telah berpengalaman dalam mengajar dalam penyajian data yang penulis sajikan bahwa dalam mengadakan evaluasi guru tidak terlalu sulit, karena sebelum memasuki pembelajaran guru sudah membuat atau mempersiapkan soal terlebih dahulu untuk pelaksanaan evaluasi yaitu 10 soal pilihan ganda. Sedangkan untuk pengaturan waktu memang cukup sulit. Hal itu dikarenakan materinya cukup banyak dan biasanya waktu berpikir siswa kelas rendah itu cukup lama.